

ANALISIS RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SEJARAH PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 1 PENGASIH

ANALYSIS OF LOW MOTIVATION FOR LEARNING HISTORY IN CLASS XI STUDENTS AT SMK NEGERI 1 PENGASIH

Adisti Risma Wulandari¹, Subaryana², Nuryuana Dwi Wulandari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Wates
adistirisma99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui jalannya pembelajaran sejarah di kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih; 2) untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar sejarah pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Pengasih; 3) untuk mengetahui dampak dari rendahnya motivasi belajar sejarah di kelas XI; 4) untuk mengetahui bagaimana upaya guru sejarah dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar sejarah di kelas XI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Pengasih menjadi subyek dalam penelitian dengan pengambilan sumber data dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles and Huberman. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi waktu. Hasil Penelitian: 1) Proses pembelajaran sejarah di kelas XI sudah berlangsung baik, dimulai dari guru yang mengucapkan salam, memimpin doa, mengulang pembelajaran, memberikan tugas, dan mengulas kembali materi pada pertemuan hari ini; 2) Diketahui bahwa motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI kurang baik, hal ini terjadi karena peserta didik merasa materi yang diajarkan susah untuk diingat karena peserta didik kesulitan untuk menghafal nama tokoh atau mengingat waktu kejadian serta peserta didik merasa sulit memahami peristiwa yang terjadi. Sehingga menyebabkan beberapa peserta didik memilih untuk melakukan aktifitas lain seperti bermain *handphone*, mengobrol dengan teman sebangku, dan tidur pada saat jam pelajaran sedang berlangsung; 3) Hal ini tentu berdampak pada keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran sejarah berlangsung dimana minat peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah akan berkurang; 4) Guru juga sudah mengupayakan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik, upaya tersebut seperti pemanfaatan perkembangan teknologi saat ini dan penggunaan bahasa *teatrikal*.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Pembelajaran Sejarah.

ABSTRACT

This research aims to 1) determine the course of history learning in class XI of SMK Negeri 1 Pengasih; 2) to find out the causes of low motivation to learn history among class XI students at SMK Negeri 1 Pengasih; 3) to determine the impact of low motivation to learn history in class XI; 4) to find out how history teachers have tried to overcome the low motivation to learn history in class XI. This research uses descriptive qualitative research. Class Data collection techniques in this research are in the form of observation, interviews and documentation. As well as data analysis techniques using the interactive analysis model of Miles and Huberman. Then this research uses Source Triangulation, Technical Triangulation,

and Time Triangulation techniques. Research Results: 1) The history learning process in class 2) It is known that the motivation for studying history in class This causes some students to choose to do other activities such as playing on cellphones, chatting with their classmates, and sleeping during class hours; 3) This certainly has an impact on students' activeness during history learning where students' interest in history subjects will decrease; 4) Teachers have also tried several ways to increase students' motivation, these efforts include utilizing current technological developments and using theatrical language.

Keywords: Motivation, Learning, History Learning.

Latar Belakang

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan bangsa, pendidik harus berperan aktif dalam pelaksanaan amanat pendidikan. Berbagai perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya melengkapi kurikulum sebelumnya tetapi merupakan inovasi baru dalam paradigma pendidikan (Sanjaya, et al., 2023: 7675). Dalam arti sempit pendidikan tidak berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas. Pendidikan memiliki tujuan dan fungsi tertentu dalam menjalankan suatu proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan bisa dimaknakan sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan, baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan tujuan pendidikan menurut Johan Amos Comenius adalah untuk membuat persiapan yang berguna di akhirat nanti. Sepanjang hidup manusia merupakan proses penyiapan diri untuk kehidupan di akhirat (Ahmadi, 2016: 43). Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tanpa adanya tujuan pendidikan ini, maka kegiatan pembelajaran dapat menyimpang. Seperti guru tidak mengetahui kapan akan dimulai dan berakhirnya pembelajaran atau alasan mengapa pendidikan ini dilaksanakan

Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar – mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang

pembangunan (Sardiman, 2018: 125). Seorang guru dalam proses pembelajaran harus mempunyai pemahaman ataupun keterampilan untuk memahami peserta didik, karena sebagai manusia peserta didik juga mempunyai karakter atau kepribadian yang berbeda – beda.

Pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang terjadi dalam dunia pendidikan, baik bersifat formal dan non – formal. Pembelajaran formal dapat kita temui di lingkungan sekolah atau lembaga – lembaga pendidikan, sedangkan pembelajaran non – formal biasanya dapat kita jumpai saat kita sedang diberikan nasihat – nasihat oleh orang yang sudah berpengalaman atau pernah mengalami suatu kejadian yang dapat dijadikan pembelajaran. Setiap pembelajaran tentu memiliki kendala – kendala lain, baik dari segi sarana dan prasarannya atau bahkan dari pengajarnya sendiri. Dalam dunia pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan, biasanya terdapat beberapa kendala yang sering dialami. Kendala – kendala yang sering dialami oleh guru seperti kurangnya media pembelajaran, bahan ajar yang tidak mengikuti perkembangan pendidikan, dan metode yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila peserta didik apabila tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab – sebabnya. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan penggerak bagi peserta didik yang dapat menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat maka akan mempunyai banyak energi untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya berupa inisiatif dalam pembelajaran. Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi ke arah yang dicita – citakan, hubungan antara pendidik dan peserta didik harus bersifat edukatif (Sardiman, 2018: 4).

Apabila dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama. . Namun apabila motivasi belajar ini muncul karena rasa takut akan hukuman, maka faktor – faktor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar yang akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang

permanen, apabila dibandingkan dengan dengan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan.

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, rendahnya motivasi belajar sering dijumpai di seluruh mata pelajaran tidak terkecuali dalam mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang paling banyak materinya, sehingga buku bacaan atau materi yang diberikan termasuknya cukup banyak. Mata pelajaran sejarah umumnya banyak dijumpai di Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, diperkerjakan, atau sebagai wiraswasta. Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan percepatan dan peningkatan kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu, pada umumnya pembelajaran di SMK lebih banyak menggunakan teknik pembelajaran berupa praktek dibandingkan dengan teori.

Pelajaran sejarah di SMK memiliki jam pelajaran yang berbeda dengan yang ada di SMA, dimana pelajaran sejarah di SMK hanya ada 2 jam pelajaran per – minggunya. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, hal ini juga menjadi faktor yang membuat pelajaran sejarah sulit untuk digemari oleh peserta didik di SMK. Rendahnya motivasi belajar sejarah pada peserta didik SMK dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya karena peserta didik lebih menyukai teknik pembelajaran berupa praktek dibandingkan dengan teori, karena hal ini juga tidak jarang peserta didik di SMK tidak menyukai pembelajaran yang banyak menggunakan teori, hal ini penulis jumpai saat sedang observasi.

Permasalahan ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Pengasih khususnya pada peserta didik kelas 11. Pada saat penulis sedang melakukan observasi, beberapa peserta didik kelas 11 yang ada di SMK Negeri 1 Pengasih menganggap pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka. Hal ini dikarenakan pelajaran sejarah memiliki banyak sekali materi serta terlalu banyak menggunakan model pembelajaran

konvensional, yang membuat mereka malas untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya harus diahafal dan dipahami oleh peserta didik sehingga terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Tidak jarang dapat kita temui beberapa peserta didik lebih memilih tidur atau izin ke toilet pada saat pembelajaran sejarah berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai rendahnya motivasi belajar sejarah pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Pengasih.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, artinya objek tersebut berdasarkan fakta atau keadaan yang sesungguhnya. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 1) merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini mengambil sumber data dengan *purposive sampling*, dimana penulis memerlukan informasi secara spesifik dari individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Bungin (dalam Leksono, 2013: 183) bahwa deskriptif kualitatif adalah hanya mendeskripsikan hubungan – hubungan antara variabel satu dengan lainnya berdasarkan hubungan model, table, metric, situs, dan sebagainya, tanpa harus menjelaskan makna yang terjadi pada hubungan – hubungan itu atau makna dibalik fenomena data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran sejarah di kelas XI, faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar sejarah pada peserta didik kelas XI, dampak dari rendahnya motivasi belajar sejarah pada peserta didik kelas XI, dan bagaimana upaya guru sejarah dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar sejarah di kelas XI.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jl. Kawijo No. 11, RW.006, Pengasih, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa

Yogyakarta 55652. Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan September 2024 sampai bulan Juli 2025. Subyek penelitian adalah objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu (Nashrullah, dkk, 2023: 18). Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, subyek dalam penelitian yang digunakan adalah sumber primer yaitu siswa kelas XI dan guru Sejarah di SMK Negeri 1 Pengasih.

Di dalam penelitian kualitatif, menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2009: 59). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian yang akan penulis lakukan, penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Pengasih. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap kondisi dan situasi yang terjadi selama pembelajaran sejarah di kelas XI berlangsung. Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru sejarah dan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pengasih terkait proses pembelajaran sejarah di kelas. Selain itu, penulis juga mengambil data dalam bentuk dokumen, baik dalam bentuk gambar, video, dan rekaman suara. Hal tersebut dilakukan supaya penulis memiliki sumber yang bersifat permanent.

Informan penelitian atau dikenal dengan data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang berasal dari penelitian kepustakaan (Riskina: 2022: 24). Data – data ini didapatkan secara *online* maupun *offline*, dalam bentuk buku, artikel, jurnal, dan skripsi. Selain itu, informan dalam penelitian yang akan penulis lakukan juga berasal dari guru mata pelajaran sejarah SMK Negeri 1 Pengasih. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009: 62). Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian yang akan dibuat oleh penulis, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, untuk

mendapatkan data yang valid, reliabel, dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar (Sugiyono, 2009: 119). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 125). Dalam penelitian ini menggunakan 3 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

SMK Negeri 1 Pengasih, merupakan salah satu sekolah yang terdapat di wilayah Kulon Progo, khususnya di Kecamatan Pengasih. SMK Negeri 1 Pengasih, terletak di JL. Kawijo No. 11, RW.006, Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Provinsi D.I.Yogyakarta yang resmi didirikan pada 1 Januari 1968. Saat ini SMK Negeri 1 Pengasih dipimpin (Kepala Sekolah) oleh Waryanto, S.Pd., beliau menjadi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pengasih sejak tahun 2022 hingga saat ini. SMK Negeri 1 Pengasih memiliki 6 kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi & Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Darik & Pemasaran, Desain Komunikasi Visual, Tata Busana, dan Perhotelan.

1. Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih

Pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Pengasih menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran sejarah berlangsung selama 2 jam pembelajaran, dimana pembelajaran kebanyakan dilakukan secara luring atau tatap muka. Guru sejarah lebih sering memberikan teori dan tugas kelompok. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas adalah media power point, buku, papan tulis, proyektor dan spidol. Untuk bahan ajar yang digunakan adalah buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

SMK Negeri 1 Pengasih memiliki 2 guru sejarah, dimana kedua guru tersebut memiliki kompetensi dan cara yang berbeda saat mengajar di kelas. Guru sejarah yang pertama bernama Ibu Erlia Fatmasari Hadi S.Pd, beliau merupakan guru sejarah yang mengajar di kelas 10 dan sebagian kelas 11. Ibu Erlia merupakan lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil program studi yaitu Pendidikan Sejarah. Ibu Erlia mulai mengajar di SMK Negeri 1 Pengasih sejak tahun 2024 dengan status PPPK. Kemudian guru sejarah yang kedua yaitu Bapak Susanto, S.Sn., M.Sn., beliau merupakan guru sejarah yang mengajar di sebagian kelas 11. Bapak Susanto merupakan lulusan dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan mengambil jurusan S1 Teater dan S2 Tata Kelola Seni. Bapak Susanto mengajar di SMK Negeri 1 Pengasih sejak tahun 2015 sebagai guru seni, dan mulai mengajar mata pelajaran sejarah sejak tahun 2022.

Penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data di sekolah salah satunya dengan observasi. Penulis melakukan observasi kepada Guru Sejarah dan peserta didik saat melakukan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan pada saat penulis sedang melakukan Praktik Kependidikan di SMK Negeri 1 Pengasih selama 2 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan September 2024. Subjek yang menjadi narasumber adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas 11 BR 1 dan 11 MPLB 1 di SMK Negeri 1 Pengasih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai aktivitas yang terjadi di kelas 11 BRI 1 selama proses pembelajaran Sejarah di kelas XI, diketahui pada awal pembelajaran semua peserta didik menunjukkan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Hal ini ditunjukkan dimana para peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan ulang materi sebelumnya terlihat beberapa peserta didik menyimak materi yang dibacakan, tapi ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang bersemangat seperti bermain *smartphone* dan berbicara dengan teman sebangku. Ketika ada kelompok yang mempresentasikan materinya, terlihat semua peserta didik mulai

memperhatikannya. Hal ini terlihat dari peserta didik yang antusias untuk mendengarkan materi dan menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan nanti, hal ini terjadi dikarenakan guru telah memberitahu kepada peserta didik yang aktif di dalam pembelajaran maka akan diberikan nilai tambahan, tentu saja hal ini menambah rasa semangat pada peserta didik. Ketika guru membahas kembali materi yang telah dipresentasikan tadi, terlihat beberapa siswa mulai tidak bersemangat lagi untuk mendengarkannya. Peserta didik lebih memilih untuk bermain *smarthphone*, mengobrol dengan teman sebangku, atau mencatat sesuatu di buku tulis mereka.



Gambar 4.1 Suasana kelas XI BR 1

Sumber Dokumentasi Pribadi di ambil September 2024

Hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, sehingga dari segi motivasi untuk belajar sejarah peserta didik cenderung lebih termotivasi ketika diberikan tambahan nilai, dan apabila pembelajaran hanya mendengarkan materi yang dibacakan oleh guru peserta didik cenderung untuk menyibukan diri sendiri dengan aktivitas lain.

Penulis melakukan penelitian di kelas 11 MPLB 1 pada bulan September 2024, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran Sejarah dari kelas lain dimana guru yang mengajar di kelas tersebut berbeda dengan guru yang mengajar di kelas 11 BR 1. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik dan guru sudah menyiapkan materi dan alat yang diperlukan selama pembelajaran Sejarah berlangsung, selain itu terlihat kebanyakan peserta didik merasa senang saat pembelajaran berlangsung karena

guru melontarkan beberapa candaan yang membuat suasana kelas menjadi hidup. Namun masih ditemukan peserta didik yang melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Pada beberapa kesempatan juga terlihat guru yang lebih banyak melontarkan candaan dibandingkan menjelaskan materi yang sudah disiapkan dalam bentuk PPT. Dari hal ini diketahui bahwa motivasi belajar Sejarah di kelas 11 MPLB 1 masih kurang baik, karena peserta didik masih melakukan aktivitas lain dibandingkan memperhatikan materi yang sedang diterangkan oleh guru.



Gambar 4.2 Pembelajaran di kelas 11 MPLB 1

Sumber Dokumentasi Pribadi di Ambil September 2024

2. Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Kelas XI

Adapun penelitian ini mengambil data dengan wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik kelas XI, wawancara ini dilakukan dengan 8 peserta didik dari kelas XI. Wawancara yang dilakukan oleh penulis, dilakukan via *online* karena keterbatasan waktu dan tempat. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan media berupa *Google Forms* yang sudah penulis bagikan kepada peserta didik melalui via *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, ketika ditanyai mengenai apa ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap macam – macam masalah, senang berkerja mandiri, strategi menghadapi kebosanan, mempertahankan pendapat, dan senang mencari serta memecahkan soal – soal. Berdasarkan hasil

wawancara dengan peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik untuk belajar sejarah peserta didik cukup baik. Hal ini terlihat dari mereka yang memahami apa arti dari ketekunan, dapat mencari solusi yang dialami selama pembelajaran Sejarah berlangsung, dapat berdiskusi dengan baik selama pembelajaran sejarah, menyukai pembelajaran secara berkelompok karena dapat mendapatkan informasi yang lebih luas, dan kepercayaan diri dan pemahaman materi yang cukup baik. Akan tetapi diketahui juga bahwa mereka tidak termotivasi untuk belajar sejarah di kelas karena tidak menyukai materi atau model pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa jawaban dari peserta didik yang menjawab mereka lebih menyukai belajar secara berkelompok karena lebih cepat paham dan tidak membosankan serta mereka tidak menyukai materi yang begitu banyak membahas tentang nama tokoh – tokoh atau tanggal dari suatu peristiwa karena dianggap sulit untuk dihafalkan.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI

Sumber Dokumentasi Pribadi di ambil Juni 2025

3. Dampak dari Rendahnya Motivasi Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Kelas XI

Adapun dampak yang didapatkan dari rendahnya motivasi belajar sejarah pada peserta didik kelas XI, yaitu peserta didik menjadi merasa cepat bosan pada saat sedang dijelaskan materi oleh guru, peserta didik kurang menunjukkan minat terhadap materi pembelajaran dilihat dari peserta didik yang lebih memilih untuk bermain *handphone*, bercerita, atau tidur. Hal ini tentu saja berdampak pada proses pembelajaran sejarah di kelas karena peserta didik kurang memiliki

minat atau ketertarikan terhadap pembelajaran sejarah, yang membuat pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif.

4. Upaya yang Dilakukan oleh Guru Sejarah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, upaya yang dilakukan oleh guru Sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah seperti, dengan memberikan tugas kelompok, menayangkan video dokumenter, nilai tambahan, *story telling* dengan bahasa teaterikal, dan pemanfaatan perkembangan teknologi pada saat ini. Pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Erlia pada 12 Juni 2025, peserta didik akan aktif dalam pembelajaran apabila guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mau menanggapi selama proses pembelajaran. Kemudian peserta didik terkadang lebih menyukai saat mendengarkan guru bercerita dibandingkan mendengarkan guru saat menerangkan materi, hal ini selaras dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Susanto pada wawancara 7 Juli 2025. Selain itu, guru juga melakukan upaya lain dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pada saat ini. Salah satunya penggunaan video pembelajaran dari *YouTube*, museum digital dan penggunaan media *Power Point*. Media – media tersebut sangat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah pada peserta didik kelas XI selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Guru Sejarah
Sumber Dokumentasi Pribadi di ambil Juli 2025



Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru Sejarah

Sumber Dokumentasi Pribadi di Ambil Juli 2025

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan motivasi belajar Sejarah pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran sejarah di kelas XI

Pembelajaran sejarah yang ada di kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih menggunakan kurikulum merdeka dan pembelajaran berlangsung selama 2 jam pembelajaran, pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran Sejarah di kelas XI sudah berlangsung dengan baik. Dimulai dari guru mengucapkan salam dan memimpin doa, mengulang pembelajaran sebelumnya, memberikan tugas, dan mengulas kembali materi pada pertemuan di hari tersebut. Akan tetapi selama proses pembelajaran terlihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan atau diterangkan oleh guru sejarah. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, melalui observasi diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Pengasih kurang baik.

2. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar sejarah pada peserta didik kelas XI

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI diketahui bahwa faktor – faktor yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Sejarah karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dimana peserta didik kurang menyukai materi sejarah, dikarenakan peserta didik merasa materi Sejarah terlalu banyak untuk dihafalkan dan merasa sulit untuk memahaminya. Faktor eksternal yaitu disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik. Kemudian peserta didik kurang menyukai belajar sejarah secara mandiri dan lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok.

3. Dampak dari rendahnya motivasi belajar sejarah

Hal ini tentu saja memiliki dampak yang buruk bagi peserta didik, karena peserta didik kurang memiliki minat terhadap pembelajaran sejarah dan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu peserta didik menjadi merasa cepat bosan pada saat sedang dijelaskan materi oleh guru, dilihat dari peserta didik yang lebih memilih untuk bermain *handphone*, bercerita, atau tidur.

4. Upaya guru sejarah dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar sejarah

Upaya yang telah guru siapkan dari berbagai hal agar pelajaran sejarah dapat diterima dan dipelajari oleh peserta didik dengan lebih mudah. Contohnya dengan memberikan tugas kelompok, menayangkan video dokumenter, nilai tambahan, *story telling* dengan bahasa teaterikal, serta pemanfaatan teknologi yang saat ini semakin canggih seperti penggunaan perpustakaan virtual, *You Tube*, dan *Power Point*.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E – Fase F: Untuk SMA/MA/Program Paket C*.
- Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). 2025. Data Poko SMK Negeri 1 Pengasih. Diakses pada 15 Juni 2025 dari <https://share.google/IR6ZuJRApYpFBzFd5>.
- Fernando, Yogi. dkk. 2024. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61 – 68.
- Hamid, Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Indonesia. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Kemdikbud. 2018. *Terobosan Model Pembelajaran di SMK*. Diakses pada 23 Oktober 2024. Dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosan-model-pembelajaran-di-smk>.
- Leksono, Sony. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayasari, Novi & Johar Alimuddin. 2023. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna.
- Muhammad, Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. *Lantanida Journal*, 4(2), 87 – 96.
- Nashrullah, Mochamad. dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Rifa'i, M. Anwar. 2024. *Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif*. Diakses pada 22 April 2025 dari <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>.
- Riskina, Putri. 2022. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Palu*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako: Palu.
- Sanjaya, H et al. 2023. *Analisis Faktor – Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan*. *Journal on Education*, 5(3), 7674 – 7676.
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- SMK Negeri 1 Pengasih. *Sejarah SMK Pengasih*. Diakses pada 17 Juni 2025, dari <https://share.google/OdwUpuEzJG3R53e1Q>.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta